

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan yang mengacu pada kurikulum 2013 disajikan menggunakan pendekatan tematik-integratif. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang mengaitkan atau memadukan beberapa Kompetensi Dasar dari beberapa mata pelajaran menjadi satu kesatuan untuk dikemas menjadi satu tema (Siregar et al., 2022). Lembaga penyelenggara pendidikan, khususnya pada jenjang sekolah dasar, perlu melaksanakan salah satu poin strategis dari keseluruhan proses penyelenggaraan pendidikan yaitu dengan melakukan perencanaan (Sahnan, 2017). Perencanaan tersebut memberikan kejelasan arah dalam usaha penyelenggaraan pendidikan, sehingga manajemen lembaga pendidikan dapat dilaksanakan lebih efektif dan efisien. Implementasi pembelajaran tematik di jenjang sekolah dasar akan memberikan konsekuensi terhadap sarana, prasarana sumber belajar dan media yang harus ditanggapi secara serius oleh setiap penyelenggara pembelajaran (Prastowo, 2016). Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran tematik ini mengharapkan terjadinya perubahan pada siswa dalam pencapaian hasil belajar serta menuntut siswa untuk berperan aktif selama proses belajar (Siregar et al., 2022). Sejalan dengan pendapat tersebut, Ibnu Hajar dalam (Prastowo, 2016) juga menguraikan empat poin penting yang menjadi konsekuensi dari pelaksanaan pembelajaran tematik, yaitu: (1) Menuntut siswa berperan aktif mencari, menggali, menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara holistik maupun autentik, (2) Harus menggunakan berbagai sumber belajar, baik yang dirancang khusus maupun yang tersedia di sekitar lingkungan siswa untuk kebutuhan pembelajaran, (3) Memaksimalkan penggunaan media pembelajaran yang bervariasi, (4) Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dapat menggunakan buku ajar yang memang sudah disediakan maupun buku suplemen khusus

yang telah memuat materi atau bahan ajar sesuai dengan kurikulum integratif. Dari berbagai konsekuensi yang ada tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, sumber belajar dapat dimanfaatkan untuk mempermudah proses pembelajaran itu sendiri.

Sumber belajar merupakan segala sesuatu (benda, data, fakta, ide, orang, lingkungan, dan sebagainya) yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan belajar (Prastowo, 2016). Sumber belajar yang dimanfaatkan tersebut memiliki ragam bentuk dan jenisnya. Salah satu bagian dari sumber belajar ialah bahan ajar. Bahan ajar merupakan salah satu komponen penting yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Bahan ajar adalah materi pembelajaran yang disusun secara lengkap dan sistematis berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar oleh guru dan siswa (Hardini et al., 2013). Bahan ajar dapat dibuat dalam berbagai bentuk sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik materi ajar yang akan disajikan. Guru dan siswa membutuhkan bahan ajar yang dapat digunakan secara praktis. Tidak hanya praktis, bahan ajar tersebut juga mampu dengan efektif mengaktifkan kemampuan berpikir siswa. Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu modal dasar atau modal intelektual yang sangat penting dalam pembelajaran bagi siswa di setiap jenjang pendidikan (B. N. A. Putri et al., 2013). Kemampuan berpikir kritis akan membuat siswa mampu berpikir secara logis. Melalui cara berpikir logis siswa akan mampu menganalisis kondisi sekitar. Siswa akan lebih mampu memahami lingkungannya dan bersikap sebagaimana fungsinya sebagai anggota masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SDN 4 Mayonglor pada bulan Juli 2023 dengan guru kelas VI, diketahui bahwa jumlah siswa kelas VI terdiri dari 27 orang. Adapun permasalahan yang ada di SDN 4 Mayonglor yaitu masih minimnya bahan ajar yang digunakan seperti *student worksheet* atau lembar kerja siswa selain buku yang dikeluarkan dari pemerintah yaitu bahan ajar yang telah diketahui sebagai alat bantu dalam mentransferkan materi, tugas dalam pembelajaran yang digunakan oleh guru kepada siswa. Bahan ajar

yang sudah dipakai terdahulu juga masih bersifat konseptual yang berpengaruh terhadap cara siswa memahami materi. Siswa terkadang kebingungan untuk memahami materi seperti yang terjadi di sekitar lingkungannya. Disamping itu soal-soal yang termuat dalam buku tersebut hanya terpaku terhadap materi baku tematik, seharusnya dapat dikembangkan untuk mengasah kemampuan berpikir kritis siswa dengan membuat soal-soal yang mengaitkan dengan isu-isu sosial di lingkungan sekitar. Pengaruh soal yang digunakan saat ini membuat siswa hanya menjawab pertanyaan dengan terpaku kepada materi yang ada saja, belum mengembangkan ke isu-isu sosial lingkungan sekitar. Hal tersebut berdampak pada pembelajaran yang lalu yang dengan mudahnya terlupakan oleh siswa karena jawaban hanya disalin dari materi yang ada dan menyebabkan kemampuan berikir kritis mereka belum berkembang.

Permasalahan berikutnya yaitu kemampuan berpikir kritis siswa di kelas VI masih rendah, hal ini dibuktikan dari hasil tes studi pendahuluan berdasarkan indikator kemampuan berpikir kritis siswa dengan nilai rata-rata KKM yang telah ditetapkan yaitu 65. Diperoleh hasil bahwa dari 27 siswa terdapat 16 siswa yang memenuhi nilai KKM dan 11 siswa lainnya masih belum memenuhi nilai KKM, sehingga presentase siswa yang memiliki nilai dibawah KKM yaitu sebanyak 40%. Hasil tes menunjukkan bahwa ada siswa yang masih belum bisa memecahkan permasalahan pada soal IPA yang diberikan dan hanya menulis ulang pertanyaan yang ada pada lembar soal. Bahkan ada siswa yang asal-asalan menjawab serta tidak menjawab soalnya sama sekali, walaupun sebelumnya materi sudah diajarkan oleh guru di kelas. Siswa terlihat masih kurang bisa mengembangkan kemampuannya dalam menemukan atau mencari solusi dari permasalahan yang ada pada teks soal yang diberikan. Siswa juga terlihat bosan ketika diberikan materi yang ada di buku teksnya. Hal tersebut membuat siswa mengesampingkan belajarnya dan tidak fokus dengan materi yang disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal, guru diharapkan dapat menciptakan proses pembelajaran yang dapat memudahkan siswa dalam

belajar. Oleh karena itu diperlukannya solusi yang tepat yang dikaji dengan baik serta direncanakan secara matang sehingga dapat menumbuhkan motivasi dan semangat belajar siswa sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Salah satu usaha yang dapat dilakukan yaitu memfasilitasi siswa dengan mengembangkan bahan ajar yang membelajarkan materi pembelajaran secara dinamis dan bukan hanya terpaku pada buku teks. Salah satu bahan ajar yang efektif yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran adalah Lembar Kerja Siswa atau *student worksheets*. *Student worksheets* merupakan lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik (B. N. A. Putri et al., 2013). Lembar kegiatan biasanya berisi materi, soal latihan, petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. *Student worksheets* biasanya digunakan sebagai stimulus atau bimbingan guru dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah.

Socio-scientific issues mengambil masalah/isu/informasi/berita yang berada di lingkungan masyarakat dan menstimulasi siswa untuk berdebat serta menyelesaikan suatu permasalahan (Nazilah et al., 2018). Siswa dirangsang untuk mengambil keputusan dan mengemukakan argumentasinya terkait isu-isu sosial sains (lingkungan), sehingga diperlukan kemampuan menggali dan mengevaluasi data atau informasi. Penggunaan bahan ajar berbasis *Socio-scientific issues* yang tepat dan efektif dapat membawa peserta didik mampu bersosialisasi, berkomunikasi, memecahkan masalah, bekerja sama, dan berpikir kritis (Laksono & Wibowo, 2022). *Socio-scientific issues* yang kompleks dan kontroversial mengandung konten terbuka dan berpotensi dengan masalah yang tidak memiliki solusi tunggal atau langsung, oleh karena itu dapat mendorong siswa untuk terlibat dalam isu-isu sosial sains terkait kondisi lingkungan di sekitarnya (Adumiranti & Widyaningrum, 2022).

Inovasi tersebut yaitu dengan mengembangkan *student worksheets* atau lembar kerja siswa yang berisi materi dengan memadukan teori dan fenomena atau keadaan lingkungan sekitar agar siswa dapat mengembangkan pemikiran kritisnya terhadap permasalahan yang ada selama proses pembelajaran

berlangsung di sekolah maupun dimana saja. *Student worksheets* tersebut nantinya dapat digunakan oleh guru maupun siswa untuk menambah wawasan tentang konsep yang dipelajari melalui kegiatan pembelajaran secara sistematis. *Student worksheets* atau biasa dikenal dengan LKS (Lembar Kerja Siswa) ini akan memuat judul, petunjuk, kompetensi yang akan dicapai, uraian materi, serta tugas dan penilaian. Pada *student worksheets* tersebut, siswa akan berlatih untuk menganalisis suatu masalah mengenai isu-isu sosial sains terhadap lingkungan di sekitar mereka dalam bentuk soal-soal yang tentunya sudah disesuaikan dengan kompetensi dasar siswa.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menjadikan *student worksheets* atau lembar kerja siswa sebagai subyek dalam penelitiannya dan mendukung penelitian ini, seperti yang dilakukan oleh Winarto et al., (2020) yang mendapatkan data bahwa *student worksheets* IPA berbasis inkuiri terbimbing layak dan valid digunakan dengan kategori sangat baik. Kemudian berdasarkan hasil dari uji t-test dan t-tabel, *student worksheets* yang dikembangkan terbukti efektif. Dapat disimpulkan bahwa lembar kerja siswa berdasarkan pendekatan inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas 5 di sekolah dasar.

Penelitian lainnya yang mendukung yaitu penelitian yang dilakukan oleh Arifibillah et al., (2022) yang mendapatkan data bahwa lembar kerja siswa IPA berbasis kontekstual di sekolah dasar teruji validitasnya oleh ahli Bahasa, materi dan media. Kemudian hasil kepraktisan dari respon guru dan siswa mendapatkan kriteria sangat praktis. Dapat disimpulkan bahwa LKS IPA berbasis kontekstual di sekolah dasar dinyatakan valid dan praktis.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai pengembangan bahan ajar berupa *student worksheets* untuk materi di kelas VI sekolah dasar yang berbasis *socio-scientific issues* atau isu sosial sains yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di SDN 4 Mayonglor.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kevalidan pengembangan *student worksheets* berbasis *Sosio-Scientific Issues (SSI)* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SDN 4 Mayonglor?
2. Bagaimanakah respon siswa terhadap penggunaan *student worksheets* berbasis *Sosio-Scientific Issues (SSI)* di SDN 4 Mayonglor?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut.

1. Menguji kevalidan *student worksheets* berbasis *Sosio-Scientific Issues (SSI)* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SDN 4 Mayonglor.
3. Menganalisis respon siswa terhadap *student worksheets* berbasis *Sosio-Scientific Issues (SSI)* di SDN 4 Mayonglor.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai di atas, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang bahan ajar yang dapat digunakan dalam menunjang proses pembelajaran siswa di sekolah dasar.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami konsep pembelajaran terkait isu-isu sosial sains di sekitar dan siswa menjadi lebih kritis dalam memecahkan suatu masalah yang terkait.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber belajar oleh guru serta menjadi solusi meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya

pemahaman konsep pada materi pembelajaran, sehingga pembelajaran lebih bermakna, menarik, dan menyenangkan.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi dalam proses pembelajaran dan bahan pertimbangan bagi sekolah sebagai salah satu bahan ajar pembelajaran efisien dan efektif.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Pelaksanaan penelitian ini berlokasi di kelas VI SDN 4 Mayonglor pada bulan Juli 2023 sampai dengan Agustus 2023. Peneliti memilih lokasi ini karena peneliti menemukan permasalahan pada sekolah tersebut yaitu mengenai keterbatasan bahan ajar, dan masih belum adanya pengembangan bahan ajar berupa *student worksheets* yang diintegrasikan dengan isu-isu sosial di lingkungan sekitar. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan sebagai bahan penelitian.
2. Penelitian ini berfokus pada pengembangan bahan ajar berupa *student worksheets* yang akan memuat materi pembelajaran yang berbasis fenomena atau isu-isu sosial sains (*sosio-scientific issues*) di lingkungan sekitar pada tema 1 yaitu “Selamatkan Makhluk Hidup”, subtema 1 “Tumbuhan Sahabatku”, pembelajaran 3 mata pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia. Dari pengembangan bahan ajar ini, peneliti berharap kemampuan berpikir kritis siswa juga dapat mengalami peningkatan.

1.6 Definisi Operasional

1.6.1 *Student Worksheets*

Student worksheets atau lembar kerja siswa merupakan bahan ajar cetak berupa lembaran-lembaran kertas yang memuat informasi, rangkuman, dan petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang wajib diselesaikan oleh siswa serta memuat kompetensi dasar yang harus dicapai. *Student worksheets* atau lembar kerja siswa ini dapat digunakan untuk mempermudah proses

pembelajaran baik untuk guru maupun siswa. Melalui bahan ajar ini siswa dapat melatih kemampuan mereka bukan hanya dalam kemampuan membaca dan menulis, namun kemampuan berpikir mereka juga dapat terasah dengan optimal.

1.6.2 *Socio-Scientific Issues (SSI)*

Socio-Scientific Issue atau isu-isu sosial sains merupakan representasi isu atau sebuah persoalan dalam kehidupan sosial yang secara konseptual berkaitan erat dengan Ilmu Pengetahuan Alam di lingkungan sekitar. Dalam mengatasi isu sosial sains diperlukan pemahaman mengenai literasi sains. Literasi sains yaitu kemampuan menerapkan ilmu sains untuk memahami dan memecahkan suatu permasalahan sosial dan sains

1.6.3 Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis siswa merupakan kemampuan siswa untuk menganalisis secara kritis suatu permasalahan dan dapat memberikan argumentasi secara logis untuk memecahkan permasalahan tersebut. Cara untuk berpikir kritis dapat meliputi pemikiran yang logis dengan tujuan untuk mengevaluasi apa yang sudah pernah dibaca. Kemampuan ini tentunya perlu terus dilatih agar penalaran kognitif siswa dapat berkembang.

1.6.4 Tema 1 Fokus Subtema 1 Pembelajaran 3

Materi di kelas VI memiliki beberapa kompetensi dasar yang telah dibagi pada setiap tema. Pada Tema 1 dengan judul “Selamatkan Makhluk Hidup” memuat tiga subtema dan setiap subtema memuat enam pembelajaran. Setiap pembelajaran memuat beberapa kompetensi dasar yang ada pada setiap muatan pembelajaran. Pada subtema 1 “Tumbuhan Sahabatku”, pembelajaran 3, memuat materi IPA dan Bahasa Indonesia dengan pokok bahasan materi terkait perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif dan manfaatnya serta menemukan ide pokok dalam suatu teks bacaan.